MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 18 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

Disusun Oleh :
KARMAN AGUS
NIM. F01417018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPS Dikelas V SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo.
Nama	: Karman Agus
NIM	: F01417018
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Fandi H Binggo, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0922028803

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 18 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Karman Agus[1], Fandi H Binggo[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : karmanjagur@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of research problem is "is using Pop Up Book media can improve student learning outcomes in social studies learning material for human interaction in class V SDN 18 Limboto?. The method used is classroom action research, the research subject being class V students, totaling 34 students. This research shows that the learning outcomes of class V students at the time of initial observation, with a percentage of 38.23% of 34 students. Therefore, action researchers use Pop up Book learning media. The research showed that there is an increase of 64.70% with a fairly good category in the first cycle of the third meeting. While in the second cycle of the third meeting there was an increase of up to 94.11%. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that using Pop Up Book media can improve learning outcomes in social studies learning for students in class V SDN 18 Limboto, this is seen from the increase in student learning outcomes from 38.23 % increased to 94.11%.

Keywords: Popup Book Media, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "apakah dengan menggunakan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS materi Interaksi Manusia dikelas V SDN 18 Limboto?. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada saat observasi awal, dengan presentase 38,23% dari 34 peserta didik. Oleh karena itu peneliti tindakan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 64.70% dengan kategori cukup baik pada siklus I pertemuan ketiga. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan hingga 94.11%. Berdasarkan peneltian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS peserta didik di kelas V SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo, hal ini ditinjau dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari 38,23% meningkat menjadi 94,11%.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Hasil Belajar Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang paripurna, dewasa, dan budaya. Untuk mencapai pembinaan ini asa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik (Susanto, 2013:85). Salah satu jenjang pendidikan yang akan ditempuh oleh seorang anak adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin berkembang dan penuh persaingan. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di SD ialah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di dalam masyarakat. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (depdiknas, 2006:575).

Untuk menjadikan setiap individu cerdas dan mahir, setiap individu harus tekun dalam belajar, karena belajar adalah siklus yang tidak tahu menjadi tahu, tidak memahami untuk memahami, tidak dapat menjadi mampu, dan mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar begitu penting karena prestasi belajar yang dicapai dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang di raih peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berusaha

mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peseta didik memahami materi yang diperkenalkan oleh pendidik. Hasil belajar merupakan gambaran bagaimana peserta didik memahami materi yang diperkenalkan oleh pendidik. Hasil belajar adalah hasil dalam bentuk angka atau huruf yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan penilaian dari pendidik.

Dalam siklus belajar, tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh bagaimana interaksi belajar yang di alami peserta didik (Sutikno, 2013:3). Oleh karena itu, diperlukan daya cipta seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar. Menurut susanto (2013:6) Pembelajaran di sekolah dasar diupayakan untuk menciptakan nuansa yang kondusif dan menarik. akibatnya, pendidik perlu fokus pada beberapa standar pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Agar hasil belajar benar-benar terbentuk, seorang pendidik dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran perlu memanfaat bantuan media.

Media pembelajaran seperti video, gambar, tulisan, email adalah perantara yang dapat merangsang minat, pikiran, perasaan dan dapat memperoleh perubahan yang kritis dalam hasil akhir belajar serta nilai tambah yang positf

(Adiko, 2019:75). Media pembelajaran sangat penting untuk melengkapi atau membantu pembelajaran yang harus disiapkan agar pembelajaran berjalan sesuai rencana dan menyenangkan. Kebutuhan akan media pembelajaran secara langsung akan mempengaruhi siklus belajar peserta didik, misalnya gambar, alat peraga, akan dibutuhkan peserta didik khususnya sekolah dasar. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dikelas V SDN 18 Limboto dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariatif. Media yang digunakan hanya berdasarkan apa yang tertulis di Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) seperti buku cetak. Sehingganya pada pembelajaran yang menggunakan media visual seperti pembelajaran IPS belum maksimal. Dari 34 peserta didik hanya 13 peserta didik atau 38,23% yang murni mendapatkan nilai di atas 80 pada tahun pelajaran 2019-2020. Artinya bahwa media sangat berperan penting selain meningkatkan hasil belajar, media juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosakan. Metode yang digunakan pendidik sudah baik tetapi belum optimal sehingga dibutuhkan media.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan interaktif adalah media POP Up Book. Media pop up book adalah sejenis buku yang terdapat lipatan-lipatan yang bila dibuka akan menghasilkan gambar tiga dimensi yang menarik. Media pop up book ini layak digunakan, mudah disampaikan, dan dapat menambah semangat belajar peserta didik akbiat langsung visualisasi yang menarik dari gambar-gambar yang disampaikan dari buku tersebut. Dengan pemanfaatan media pop up book, diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. penelitian tindakan kelas Daryanto (2011:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Secara garis besar ada empat fase dalam model tindakan kelas yakni 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus dengan subjek peneitian adalah peserta didik kelas IV SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 34 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tertulis, lembar observasi, lembar penelian dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

rekaptulasi pengamatan sebagai berikut:

Tabel 27. Data pengamatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar Siklus I dan Siklus II SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo

	Pertemuan Siklus I			Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
Pengamatan Pendidik	62%	70%	75%	83%	89%	96%
Pengamatan Peserta didik	60%	66%	73%	80%	88,75%	96.25%
Hasil Penilaian	44.11%	50%	64,70%	73,52%	82,35%	94,11%
Sumber : Olahan data primer (2021						

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus I

Dari hasil tabel di atas tampak bahwa proses pembelajaran pada pengamatan kegiatan pendidik siklus I pada setiap pertemuan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Pada pertemuan pertama hasil capaian kegiatan pendidik mencapai 62%, pada pertemuan kedua perolehan capaian kegiatan pengamatan pendidik mencapai 70% dan pada pertemuan ketiga mencapai nilai perolehan 75%.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan pada tabel di atas tampak peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan peserta didik pertemuan pertama, kegiatan yang dicapai oleh peserta didik memperoleh nilai capaian 60%. Pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 66% dan pertemuan ketiga mencapai perolehan 73%.

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Dari hasil tindakan siklus I pertemuan ketiga, orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 22 orang peserta didik atau nilai persentase 64,70%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 44,11%, dari observasi awal sebelumnya yang hanya yang sebelumnya hanya 13 orang peserta didik atau dengan persentase 38,23% dan pada pertemuan ketiga siklus I masih terdapat 12 orang tidak tuntas atau dengan persentase 35,30% yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Mininimal (KKM) sebesar >80 dengan indikator keberhasilan 85% sesuai yang diharapkan.

Lebih rinci hasil rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masing-masing pelaksnaanya sebagai berikut:

1. Hasil penilaian pertemuan pertama mencapai perolehan nilai 44,11%.
2. Hasil penilaian pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 50%.
3. Hasil penilaian pertemuan ketiga mencapai perolehan nilai 64,70%.

Adapun penjelasan atau uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai sesuai ketuntasan yang ditentukaan 85%, sehingga kegiatan penelitian dilanjtukan ke siklus II agar penerapan penggunaan media Pop Up Book dapat dilaksanakan pendidik dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus II

Pengambilan data pada siklus II sama halnya pada pertemuan siklus I, dimana seluruh aspek kegiatan pengelolaan pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar pngamatan. Lembar pengamatan pendidik pada silus II dilakukan pada akhir pembelajaran.

Selengkapnya disajikan pada halaman lampiran seluruh aspek kegiatan pengamatan pendidik selama pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari 3 kali pertemuan, Dapat dilihat data pada tabel di atas tampak bahwa dalam pembelajaran pendidik sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hasil rata-rata nilai akumulasi perolehan pada pertemuan pertama dikategorikan baik dengan perolehan nilai 83%, pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 89% dan pada pertemuan akhir, pertemuan ketiga mencapai nilai dengan perolehan 96%. Pada tabel diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan pendidik pada siklus II optimal. Hasil uraian diatas tampak bahwa proses pembelajaran pendidik sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Secara keseluhan sudah menunjukan peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga belum mencapai ketuntasan keberhasilan yang telah ditentukan. Dibandingkan pada siklus II menyatakan bahwa beragam kegiatan pendidik sudah dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga pendidik sudah dapat menggunakan media pembelajaran Pop Up Book.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus II.

Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus II sudah memperlihatkan keaktifannya dalam pelaksnaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penggunaan media Pop Up Book. Hasil capaian akumulasi pada pertemuan pertama mencapai nilai perolehan 80% atau dengan kategori sangat baik, capaian pada pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 88,75% dengan hasil kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga mencapai perolehan 96,25% dengan capaian kategori sangat baik. Dengan adanya dorongan dan apersepsi dengan baik peserta didik mampu memberikan contoh lain dari materi yang sudah dijelaskan. Dari analisis peneliti pada hasil kegiatan peserta didik hampir keseluruhan sudah mencapai kategori sangat baik dan dimana terjadi peningkatan nilai dari seluruh pertemuan siklus I yang mencapai perolehan 73% dengan kategori baik dapat meningkat pada pertemuan akhir siklus II dimana perolehan nilai 96,25% atau dikategorikan dengan sangat baik, dimana peningkatannya antara siklus I dan II dengan rentang nilai 23.25%

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.

Dari hasil tindakan siklus II pertemuan ketiga orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 32 orang peserta didik atau nilai persentase 94,11%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 73,52%, pada pertemuan kedua mencapai nilai dengan persentase 82,35%, dan pada pertemuan akhir mencapai nilai persentase 94,11%. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar sudah lebih mencapai indikator keberhasilan 85% sesuai yang diharapkan.

Dapat dilihat dari tabel sebelumnya di atas pada siklus Il terjadi peningkatan yang tinggi terhadap tingkat hasil belajar. Hasil ini tunjukan dari nilai tes akhir 32 orang peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini juga ditunjukan atas keberhasilan pendidik dalam mencapai Indikator tujuan pembelajaran, serta telah memberikan penguatan-penguatan dan motivasi yang baik terhadap peserta didik, sehingga peserta didik lebih konsentrasi terhadap penjelasan pendidik, dan telah memperbaiki peningkatan hasil belajar dengan baik terhadap peserta didik. Peserta didik yang sudah meningkat dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah sebnyak 32 orang atau 94,11% dari sebanyak 34 orang peserta didik, dan hanya 2 orang yang belum berhasil mencapai ketuntasan dikarenakan masih belum menjawab soal dengan tepat dan ada pula peserta didik yang jarang masuk dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Dari hasil analisis pada penelitian dalam kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih ada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya motivasi dari peneliti pada awal pembelajaran, kurang adanya bimbingan dari peneliti terhadap materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, serta pengelolaan waktu tidak tepat. Adapun dari hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran siklus I dengan penggunaan media pembelajaran Pop Up Book belum dapat meningkatan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 64,70%, persentase ini apabila dibandingkan dengan hasil observasi awal sebesar 38,23% maka

terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Meningkatnya hasil belajar peserta didik diakibatkan oleh keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan kriteria indikator kinerja keberhasilan sebagaimana yang dicantum pada bab II maka diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi dengan demikian upaya perbaikan dliakukan peneliti pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki yang masih kurang pada siklus I adalah pengelolaan kelas, dimana masih kurangnnya pengawasan setiap kelompk pada saat berdiskusi, hal ini diusahakan menjadi lebih optimal dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tetap berada pada kelompoknya masing-masing agar tetap lebih memperhatikan kerja sama sebagaimana seperti yang ada pada siklus I. Usaha peneliti untuk menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama,* diketahui secara tepat faktor apa saja yang dapat menunjang kondisi yang baik atau yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua,* mengenali masalah-masalah yang diperkirakan bisa timbul dan dapat merusak proses belajar mengajar, *ketiga,* menguasai berbagai pendekatan pada peneglolaan kelas dan mengetahui kapan suatu msaalah pendekatan dilakukan. Melalui upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun pada hasil data siklus II kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 23,25% dari pertemuan pembelajaran di siklus I sampai ke siklus II. Pada siklus Il upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik yaitu memotivasi peserta didik pada awal pembelajaran, membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengajarkan tugas atau materi-materi yang sulit dipahami dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direnacanakan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus II yang senantiasa ditingkatakan akan mengantarkan pendidik pada pembelajaran yang efektif.

Meningkatnya aktivitas beiajar peserta didik ini tidak secara langsung berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dijelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media Pop Up Book bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang menitik beratkan pada peningkatan belajar peserta didik dikelas V SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh pada observasi awal terdapat 13 orang peserta didik atau sekitar 38,23% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, yang belum mampu ketuntasan hasil belajar berjumlah 21 orang atau 61,76%
b. Pada tindakan siklus I data yang diperoleh peserta didik dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah 22 orang peserta didik atau dengan persentase 64,70 % dan belum tuntas sebayak 12 orang peserta didik atau berjumlah 35,30 %.

Pada pembelajaran tindakan di siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik sehingga mereka sudah mampu menjawab soal pilihan ganda dengan tepat. Dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 28 orang peserta didik atau dengan persentase 94,11%. dan sebanyak 2 orang yang belum tuntas atau dengan persentase 5,89% disebabkan karena adanya peserta didik yang belum mampu menjawab soal pilihan ganda dengan tepat, dan ada pula setiap kali

pertemuan peserta didik tersebut jarang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah dilihat dari paparan dan perkembangan di atas, yaitu dari tindakan siklus I dan siklus Il sudah membuktikan bahwa ada peningkatan belajar tehadap ketuntasan hasil belajar peserta didik dikelas V dengan menggunakan media Pop Up Book dalam pembelajaran IPS dengan materi kegiatan interaksi manusia pada di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. Maka dari terlihatnya kemajuan peningkatan peserta didik, tidak ada lagi tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun pada siklus I pengamatan kegiatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan dan selanjutnya pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah di tentukan maka tidak ada lagi tindakan berikutnya. Dengan demikian dapat dikatakann bahwa penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran IPS dengan materi dengan materi kegiatan interaksi manusia pada di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo telah mencapai batas ketuntasan indikator kinerja. Sehingga tidak ada lagi tindakan siklus selanjutnya.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pada penggunaan media pembelajaran pop up book dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 18 Limboto kabupaten gorontalo terdapat 2 kali pelaksanaan siklus, di setiap siklus masing-masing terdapat 3 kali pertemuan. Pada hasil pemberian tindakan pada keseluruhan pertemuan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya: (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada observasi awal mencapai 38.23% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan saat observasi awal sebesar 64.70% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 94.11% dengan kategori sangat baik; (4) penggunaan media pembelajaran Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. Dengan ketercapaian pemberian tindakan dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pertemuan pada siklus II pertemuan ketiga., karena sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sehubungan dengan penggunaan media pop up book dalam pembelajaran. Saran yang diberikan didasarkan pada hasil penelitian dan ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Memberikan sosialisasi kepada pendidik mengenai penggunaan media Pop Up Book. Melalui sosialisasi diharapkan semua pendidik mengetahui bahwa media Pop Up Book efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat menerapkan media pop up book di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Pendidik

   Pendidik hendaknya menerapkan penggunaan media Pop Up Book dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukan bahwa media Pop Up Book berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media Pop Up Book ini terbukti efektif sehingga disarankan kepada pendidik untuk menerapkannya dalam pembelajaran dikelas. Sebelum menggunakan media Pop Up Book, hendaknya pendidik memahami langkah-langkah dalam penggunaannya dan pendidik juga perlu merencanakan

pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran optimal dan sesuai harapan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan kelemahan-kelemahan media Pop Up Book dan mengkaji lebih dalam tentang media Pop Up Book agar penelitian yang dilakukan semakin baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adiko, H. S. S. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Akademika*, *7*(2), 67-76.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran. Bandung*: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Mifaqoh, Alifah. 2016*. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Fotosintesis dengan Media Pop Up Book pada Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo*. Salatiga: IAIN Salatiga

Sholikhah Aimatus, 2016 *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*,vol 01, No 08, Simkipedagogia

Sutikno, M.Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Hilistica.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sylvia, I. N. & Hariani, N. 2015. *"Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2): 1196-1205.